

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BAHASA ARAB
MELALUI IMPLEMENTASI METODE *COMPLETE*
SENTENCES DI MI MA'ARIF AL-FAQIH
WRINGINANOM SAMBIT PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

YUNIGA RIZQINA RAMADANI

NIM.203200134

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**IAIN
PONOROGO**

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BAHASA ARAB
MELALUI IMPLEMENTASI METODE *COMPLETE
SENTENCES* DI MI MA'ARIF AL-FAQIH
WRINGINANOM SAMBIT PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

YUNIGA RIZQINA RAMADANI
NIM.203200134

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuniga Rizqina Ramadani

NIM : 203200134

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab melalui Implementasi Metode *Complete Sentences* di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Ponorogo, 15 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Yuniga Rizqina Ramadani
NIM : 203200134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab melalui Implementasi Metode *Complete Sentences* di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag. ()
Penguji 1 : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()
Penguji 2 : Dr. Moh Miftachul Choiri, M.A. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniga Rizqina Ramadani
NIM : 203200134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab melalui Implementasi Metode *Complete Sentences* di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia bahwa naskah skripsi ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Yuniga Rizqina Ramadani
NIM. 203200134



PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniga Rizqina Ramadani
NIM : 203200134
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Kemampuan Pelafalan Kosakata Bahasa Arab
melalui Implementasi Strategi *Complete Sentences* di MI Ma'arif
Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Yuniga Rizqina Ramadani
203200134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan manusia. Bahasa memiliki peran yang penting bagi setiap orang dalam melakukan komunikasi, bahasa juga merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan interaksi. Mampu berbahasa dengan baik dan benar adalah hak yang diperoleh setiap manusia.¹ Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lain di masyarakat. Untuk mencapai kebutuhan tersebut maka wahana komunikasi yang digunakan disebut dengan bahasa. Penggunaan bahasa sudah menjadi bagian dari penyempurnaan dalam berbicara serta berinteraksi dengan manusia. Fungsi bahasa terbagi menjadi tiga diantaranya, fungsi ideasional, fungsi interpersonal dan fungsi tekstual. Dari ketiga fungsi tersebut menunjukkan realitas yang berbeda. Dibawah fungsi ideasional bahasa digunakan untuk mengungkapkan fisik-biologis yang berkenaan dengan interpretasi dan repretasi pengalaman. Fungsi interpersonal digunakan sebagai ungkapan realitas sosial yang berkenaan dengan interaksi antar penulis, pendengar dan pembaca dan fungsi tekstual, bahasa digunakan untuk

¹ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), 4.

mengungkapkan realitas semiotic atau realitas simbol dan berkenaan dengan cara penciptaan teks dalam konteks.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa². Penggunaan bahasa tidak hanya digunakan dilingkup masyarakat saja. Bahasa juga digunakan dalam sistem pendidikan sebagai sarana komunikasi dan interaksi siswa dengan guru. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi dengan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Pengenalan bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dalam pendidikan diharapkan bahasa menjadi pedoman oleh setiap siswa dalam melakukan interaksi serta berkomunikasi dengan baik dan benar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan adanya bahasa masyarakat dapat berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang dimilikinya dan segala permasalahan dapat dipecahkan dengan adanya alat komunikasi atau bahasa.

Sedangkan pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sering dijumpai di madrasah. Pembelajaran Bahasa Arab ini sebuah pembelajaran yang dikategorikan pembelajaran bahasa asing. Belajar

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 66

bahasa asing juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang digunakan untuk bahasa baik lisan maupun tulisan.³ Pembelajaran bahasa arab harus dilakukan melalui model pembelajaran yang mengacu pada prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar serta cara belajar yang asik, menyenangkan, aktif, kreatif serta produktif. Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses belajar mengajar yang kompleks, artinya keberhasilan proses tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru dan faktor siswa.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah tentu sudah tidak menjadi hal yang asing. Pembelajaran Bahasa Arab sudah dijadikan sebagai materi yang diajarkan. Hal ini telah membuktikan kepada masyarakat bahwa Bahasa Arab merupakan suatu kebutuhan penting dalam pendidikan. Selain itu mempelajari Bahasa Arab sangat diperlukan dalam rangka mempelajari ajaran islam yang diturunkan menggunakan bahasa Arab. Tanpa mempelajari bahasa Arab, ilmu pengetahuan dan juga ajaran islam akan sulit diketahui dan diterapkan dengan baik. Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan menulis. Selain itu juga diharapkan dapat menguasai dua kemampuan yaitu kosakata dan tata bahasa Arab, karena untuk dapat menunjukkan empat aspek ketrampilan

³ Selpi Oktaviani dan Maman Abdurrahman, "Analisis Pembelajaran Komunikasi Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Aisyiyah Boarding School Bandung," *Tsaqofiya Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2021): 149

berbahasa Arab siswa harus memiliki kosakata yang memadai dan kemampuan tata bahasa yang tepat. Kosakata adalah unsur terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar bahasa Arab. Kosakata yang mencukupi tentu dapat menunjang seseorang untuk memahami apa yang disampaikan dengan bahasa tersebut. Penggunaan kosakata bahasa Arab juga perlu dikuasai oleh peserta didik, sehingga dapat mampu melafalkan kosakata dan menyusun kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidahnya dan mudah dipahami dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Maka dapat dikatakan bahwa untuk dapat memahami apa yang disampaikan faktor pendukung utama yaitu memiliki *mufrodats* (kosakata) yang banyak. Dengan demikian penambahan *mufrodats* (kosakata) sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab atau pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang dikuasai.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Faqih Wringinanom merupakan lembaga ma'arif yang berada di desa wringinanom sambit Ponorogo. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah di desa tersebut. MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom merupakan madrasah berbasis agama, tentunya dalam madrasah tersebut menggunakan pelajaran agama. Salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Arab, yang mana dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran agama yang sudah tentu ada di madrasah yang berbasis Agama. Adapun salah satu substansi yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu pelafalan kosakata Bahasa Arab. Kegiatan pelafalan kosakata Bahasa Arab tentunya harus sudah dikuasai sebelum mengikuti pembelajaran Bahasa

Arab. Namun tidak semua peserta didik sudah memiliki kelancaran dalam pelafalan kosakata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Faqih Wringinanom peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada dari beberapa siswa siswi di madrasah tersebut kurang mampu dalam melafalkan dan menyusun kosakata dalam bentuk kalimat bahasa Arab. Hal ini dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran yang berjalan di madrasah tersebut. Sebagian siswa kurang memahami bagaimana penyusunan kosakata dalam kalimat Bahasa Arab. Ada juga beberapa siswa yang masih kurang mengenal huruf hijaiyah sehingga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran pasif yang hanya siswa dituntut untuk membaca dan melafalkan kosakata yang dibantu oleh guru. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seperti kurangnya partisipasi dan antusias siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kemampuan siswa dalam mengenal kosakata bahasa Arab yang kurang, sehingga siswa kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Arab secara baik dan benar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya strategi dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan materi pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab adalah dengan proses pembelajaran yang variatif sehingga

dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Strategi dalam meningkatkan kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolahnya. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui memberikan kegiatan siswa yang tidak membosankan, artinya siswa diberikan cara mudah dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti dalam metode *complete sentences* yaitu siswa dapat melengkapi suatu paragraf sehingga dengan mudah. Harapannya dalam proses pembelajaran berlangsung dapat aktif serta menarik, dan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa sehingga siswa dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, sulitnya menyusun kalimat bahasa Arab oleh siswa peneliti berusaha mencari tau bagaimana implementasi pembelajaran dan tingkat kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab serta faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab. Dengan harapan agar siswa dapat belajar dengan mudah melalui “*Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab Melalui Implementasi Metode Complete Sentences Di Mi Ma’arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo*”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan sebagai pembatas rumusan masalah supaya masalah yang berada diluar jangkauan fokus penelitian dapat diabaikan. Karena beberapa keterbatasan yang ada,

fokus penelitian ini terfokus pada aspek yang sesuai dengan kondisi subjek dan objek maupun lokasi penelitian :

Identifikasi masalah :

1. Aspek yang diukur yaitu terkait kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab
2. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran bahasa Arab
3. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *complete sentences* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Faqih Wringinanom, Sambit, Ponorogo?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa menyusun kalimat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Faqih Wringinanom, Sambit, Ponorogo?
3. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Faqih Wringinanom, Sambit Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *complete sentences* dalam peningkatan kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Faqih Wringinanom
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab di di Madrasah Ibtidaiyah Al-Faqih Wringinanom.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Faqih Wringinanom.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dukungan teoritis mengenai analisis kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab, sehingga mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Selain hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran secara nyata serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, dengan adanya strategi yang tepat yang diterapkan guru dapat membantu peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Arab.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kreativitas guru dalam menerapkan strategi yang tepat

dalam mengatasi problematika peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Arab.

- 3) Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan acuan sebagai bentuk referensi dan evaluasi agar menjadi lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penyusunan laporan penelitian ini, maka pembahasan dalam menyusun laporan ini terdapat lima bab dengan masing-masing sub bab yang berkaitan satu sama lain, sehingga mempermudah pemahaman yang utuh. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bab yang berisikan mengenai suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan gambaran secara umum isi proposal skripsi yang terdiri dari beberapa sub bab seperti, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

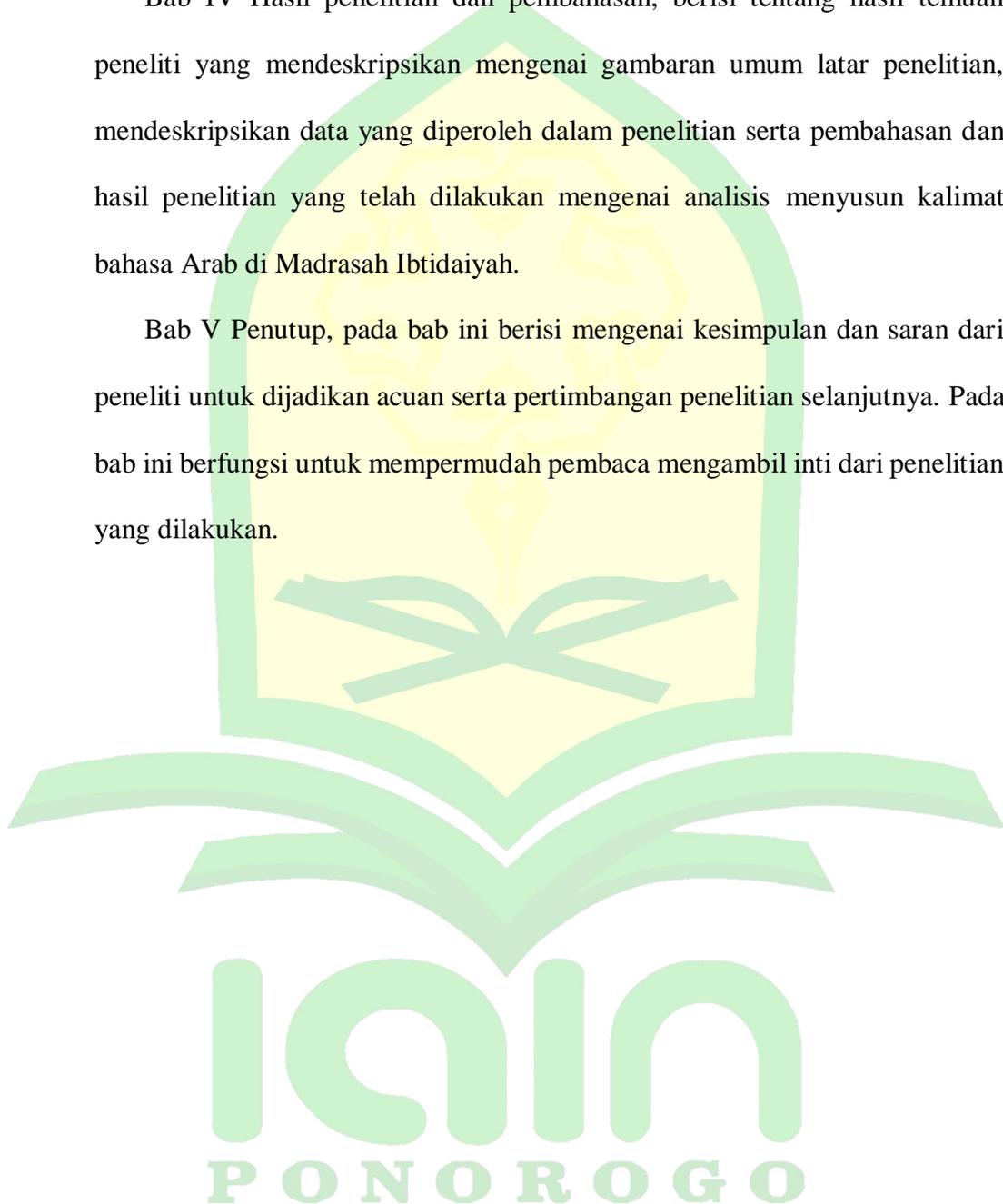
Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini merupakan paparan mengenai hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian terkait dengan analisis kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini mengenai paparan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan, data dan sumber data

penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data penelitian hingga tahap pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil temuan peneliti yang mendeskripsikan mengenai gambaran umum latar penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian serta pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis menyusun kalimat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti untuk dijadikan acuan serta pertimbangan penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca mengambil inti dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Analisis

a. Pengertian Analisis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, analisis merupakan suatu bentuk pengkajian terhadap sesuatu, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis juga sangat dibutuhkan dalam menganalisis dan mengamati sesuatu yang memiliki tujuan guna mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai membedakan dan memilah sesuatu untuk kemudian di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dikaitkan dan ditafsirkan maknanya.

Sedangkan menurut para ahli, pengertian tentang analisis adalah sebagai berikut:

- 1) **Komarudin** mengatakan bahwa analisis adalah sebuah aktivitas berfikir yang diperuntukkan dalam menguraikan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda

komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

- 2) **Wiradi** mengutarakan bahwa analisis merupakan aktivitas yang memuat kegiatan mimilah, membedakan dan kemudian mengurai sesuatu yang kemudian mengurai sesuatu lalu dikelompokkan menurut kriteria tertentu.
- 3) **Robert J. Schreiter** menjelaskan bahwa analisis adalah membaca teks yang melokalisasi berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang ingin disampaikan.⁴

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membaca sebuah data guna ditelaah dan kemudian dipelajari dan ditemukan kesimpulannya untuk mendukung sebuah penelitian.

b. Jenis-jenis Analisis

Dari penjabaran pengertian yang telah disampaikan oleh penulis adapun jenis-jenis analisis antara lain sebagai berikut;

⁴ Muhammad Taufik, '*Analisis Sistem Informasi*' (Yogyakarta : CV Ananta Vidya, 2023), 4-5

1) Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi adalah suatu metode yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi dan sistematis, objektif dan kualitatif pada pesan yang sudah ada. Adapun pengertian lain analisis isi merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis suatu pesan dan mengolah pesan atau alat yang diteliti guna meneliti dan menimbang isi dengan cara komunikasi terbuka antar komunikator.⁵

Analisis isi secara umum dapat diartikan sebagai metode mengenai keseluruhan isi teks, akan tetapi pada definisi lain mengatakan bahwa analisis isi juga dapat digunakan sebagai pendiskripsian atas suatu hal yang khusus, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengamil suatu kesimpulan dengan melihat berbagai karakter khusus pada sebuah pesan secara objektif, sistematis, dan juga generalis. Pengertian objektif yaitu sesuai peraturan atau juga prosedur yang jika dilakukan oleh seorang peneliti lain akan mendapatkan kesimpulan yang serupa dengan peneliti yang lain. Sistematis memiliki arti penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara

⁵ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2020) hal 232-233

konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean sebuah data agar tidak bias atau samar-samar. Sedangkan generalis berarti penemuan harus mempunyai suatu referensi yang teoritis. Analisis konten atau isi merupakan teknik yang berorientasikan kepada penelitian kualitatif, ukuran kebakuannya diterapkan pada satuan-satuan tertentu yang biasanya dipakai untuk menentukan karakter dokumen atau membandingkannya.

2) Analisis Naratif

Narasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian untuk ilmu-ilmu sosial. Hal penting dalam metode ini adalah kejeliannya dalam memaknai dan memahami pandangan dan identitas seseorang dengan merujuk pada cerita-cerita yang diucapkan dan didengarkan.

Penelitian naratif adalah pembelajaran mengenai cerita, karena dalam beberapa kondisi cerita bisa jadi muncul sebagai catatan yang penting, diantaranya adalah catatan sejarah, novel fiksi, autobiografi, dongeng dan genre lainnya. Cerita dapat ditulis dari mendengarkan atau bertemu langsung dengan orang lain melalui wawancara. Pada antropolog, psikolog dan juga pendidik mempelajari analisis naratif untuk kepentingan sosialnya.

3) Analisis Semiotik

Semiotik adalah ilmu mengenai suatu tanda yang mengandaikan serangkaian asumsi dan konsep yang

memungkinkan seseorang peneliti dalam menganalisa sistem simbolik dengan menggunakan cara sistematis. Menurut akar katanya semiotic berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang memiliki arti sebuah tanda, atau juga *seme* yang berarti penafsiran tanda, atau juga yang pada umumnya dipahami dengan *a sign by which something is known* yang artinya suatu tanda dimana sesuatu bisa diketahui. Akar semiotika adalah dari studi klasik dan skolastik atau seni logika, retorika dan puitika.⁶ Dengan kata lain, analisis semiotic merupakan upaya dalam menemukan makna yang ada pada tanda, dan juga termasuk segala sesuatu hal yang ada dibalik sebuah tanda tersebut.

Dari penjelasan diatas pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis yaitu Analisis Isi (*Content Analysis*) yang merupakan teknik untuk mengambil suatu kesimpulan.

2. Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan juga disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *Competent* yang berarti

⁶ Irfan Aufa Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten Dan Analisis Semiotik (penelitian Kualitatif)* Jurnal REACE (Relating, Exploring, Appying, Cooperating and Evaluaring) Learning Model, Januari 2019.

memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga dominan pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁷

Kemampuan adalah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau hasil latihan atau praktik.⁸ Adapun menurut Adel dkk., *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu sudah pasti memiliki kecakapan yang berbeda dalam melakukan pekerjaan atau suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi individu seseorang. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.⁹

⁷ Murip Yahya, “*Profesi Tenaga Kependidikan*,” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 133

⁸ Diny Kristianty Wardany, “*Psikologi Pendidikan Islam*,”(Bandung: CV CONFIDENT,2016), 103

⁹ Adel Syah Pohan, Hafizah,Siti Maysarah, “ Analisis Minat Belajar dan Kemampuan Mahasiswa Terhadap Struktur Aljabar Grup,” *Jurnal Citra Pendidikan*, no.1 (2022).

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi yaitu perubahan energy dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya pikiran yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁰

Mampu adalah cakap dalam menjalankan pekerjaan, mampu dan cekatan. Kata mampu sama artiya dengan kecekatan. Mampu atau cekatan adalah mampu melaksanakan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan kegiatan tetapi salah seseorang tidak dapat dikatakan mampu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan suatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

b. **Teori Kemampuan**

Kemampuan adalah kecakapan atau wewenang. Kemampuan berfungsi untuk tindakan menampilkan, yang dapat berupa hasil praktik yang dapat dilakukan saat ini.¹¹ Begitupun halnya dengan menyusun kalimat bahasa Arab. Jadi kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab

¹⁰ Mustamin "Kemampuan Peserta Didik Kelas III SDN 190 Launga Kabupaten Soppeng Dalam Membuat Karya Origami" *Jurnal Pendidikan*, no.2 (2020)

¹¹ Bloom Benjamin, "Taxonomy in Educational Objective," (New York: david mckay Co)

adalah kecakapan yang dimiliki seseorang saat itu untuk merangkai kalimat bahasa Arab yang didengarkan ataupun dibaca.¹²

Kemampuan dapat dibedakan menjadi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

1) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan atau menjalankan kegiatan mental. Tujuh dimensi yang membentuk kemampuan intelektual yakni:¹³

No	Pembentukan Kemampuan Intelektual	Deskripsi
1.	Kecerdasan Numerik	Kemampuan berhitung dengan cepat dan tepat.
2.	Pemahaman Verbal	Kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar.
3.	Kecepatan Perseptual	Kemampuan mengenai kemiripan dan perbedaan visual dengan cepat dan tepat.
4.	Penalaran Induktif	Kemampuan yang mengenal suatu urutan logis dalam

¹² Ahmad Ghazi, dkk "Kemampuan Siswa SMA/MA Menjawab Soal Teraan Bahasa Arab UN," *Jurnal Bahasa dan Budaya*, no.2 (2019),

¹³ Latifah, "Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal Terhadap Pekerja," *Jurnal Forum Ekonomi*, no.20 (2018): 87-96.

		suatu masalah dan pemecahannya.
5.	Penalaran Deduktif	Kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen.
6.	Visualisasi Ruang	Kemampuan membayangkan suatu objek akan tampak seandainya posisi dalam ruang diubah.
7.	Ingatan	Kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masalah.

Table 1.1 Pembentukan Kemampuan Intelektual

2) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut daya stamina, kecekatan dan ketrampilan. Kemampuan intelektual berperan besar pada pekerjaan yang kita lakukan. Dalam pembelajaran peserta didik juga dipengaruhi oleh kemampuan fisik yaitu, melalui kesehatan fisik yang dimiliki. Kemampuan fisik dapat ditingkatkan apabila terdapat

kesesuaian yang cukup signifikan antara kemampuan dengan kesehatan fisik.¹⁴

Kemampuan dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Kemampuan Intrinsik yaitu kemampuan yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan murid.
- 2) Kemampuan Ekstrinsik yaitu kemampuan yang hidup dalam diri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.¹⁵

Dalam proses belajar didalam kelas setiap anak memiliki perbedaan individu didalam belajar yaitu perbedaan dalam kemampuan dan perbedaan dalam kecepatan menangkap pelajaran yang tercermin dari sifat siswa (baik dalam kemampuan, ketrampilan dan sikap) serta hasil belajar yang meliputi tingkat hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

1). Kemampuan Kognitif

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif afektif dan psikomotorik. Kemampuan masing-masing siswa dalam pembelajaran akan disesuaikan dengan kemampuan kognitif. Menurut piaget kemampuan kognitif adalah masalah tentang

¹⁴ Ibid, 87-96

¹⁵ Rahmayani Bancin, Muhammad Sholeh, Fauziyah Nasution, "Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Kemampuan Pelajar Luar Biasa" *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, no.1 (2023) : hal 196-202

hubungan subjek berfikir atau bertindak dan objek dari pengalaman. Dimana ranah kognitif merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, ranah yang mencakup C1 Mengingat, C2 memahami, C3 Mengaplikasikan, C4 menganalisis C5 Mengevaluasi dan C6 menciptakan, ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi tersebut yang telah didapat di sekolah.

Bloom dkk berpendapat bahwa taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi enam jenjang proses berfikir yaitu :

- 1) Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat ingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berfikir rendah.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami suatu setelah sesuatu itu diingat dan diketahui.
- 3) Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun teori dalam situasi yang baru dan kongkret.
- 4) Analisis mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhannya dapat dipahami dengan baik.

5) Sintesis adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide sesuai dengan patokan atau kriterianya.¹⁶

2). Kemampuan Afektif

Kemampuan afektif yaitu kemampuan yang berkaitan dengan perasaan emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Didalam ranah afektif adalah kemampuan dalam sikap atau respon yang diberikan siswa pada proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespon, menghargai serta mengorganisasikan ranah afektif dapat diukur menggunakan angket.¹⁷

3). Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik adalah berkenaan dengan ketrampilan atau skill yang dimiliki siswa dalam mengapresiasi

¹⁶ Burhan Nurgiyanto, dkk "Panduan Penyusunan Perangkat Asesmen Berfikir Aras Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," (Magelang : Tidar Media, 2022) hal 12

¹⁷ Akmad Ulin Nuha, "Pemanfaatan Lingkungan Sekoah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas XI Di SMK Islam Mamba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017-2018," *Jurnal Penelitian Iain Kudus*, no.3 (2018) 815-816.

materi yang telah didapat atau mempraktekkannya, untuk mengukur ranah psikomotorik menggunakan instrument yang berisi kemampuan/ketrampilan siswa dalam melakukan praktek.¹⁸

c. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar dan intonasi final. Dalam pengertian secara umum kalimat adalah kumpulan atau kesatuan dari beberapa kata yang mengandung makna tertentu. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan dengan lengkap dalam pikiran pembaca persis seperti apa yang disampaikan. Jadi, sebuah kalimat dikatakan efektif jika mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergabung dalam pikiran si pembaca persis seperti apa yang dimaksud penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat efektif adalah kalimat singkat yang dapat mewakili gagasan atau perasaan penulis sanggup memunculkan gagasan yang sama dengan pikiran si penulis. Adapun ciri-ciri kalimat efektif sebagai berikut: (1) sesuai dengan tuntutan bahasa baku, maksudnya kalimat itu ditulis dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat sesuai

¹⁸ Ahmad Sofyan, dkk. "Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi," (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008), hal 23.

dengan kaidah bahasa Indonesia, (2) jelas, artinya kalimat itu mudah dipahami dan diterima oleh pembaca, (3) ringkas dan lugas, artinya tidak berbelit-belit atau dengan kata yang sedikit dapat menyampaikan berbagai ide, (4) adanya koherensi antara kalimat yang satu dengan kalimat yang atau antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, (5) kalimat harus hidup, artinya ada variasi tentang pilihan kata, gaya bahasa, bentuk kalimat, dan antara panjang pendek kalimat, dan (6) tidak ada unsur yang tidak berfungsi, artinya setiap kata ada fungsinya, setiap kalimat dalam paragraf ada fungsinya.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas, penulis membuat kesimpulan bahwa penguasaan kalimat efektif adalah kemampuan seseorang dalam menyusun kalimat secara singkat dengan urutan yang logis, ditulis sesuai dengan kaidah tata bahasa baku, koherensi dan bervariasi sehingga ide atau gagasan yang diungkapkan penulis dapat dipahami dan diterima pembaca dengan tepat. Keefektifan suatu kalimat dapat dipengaruhi oleh penggunaan tanda baca, pemakaian kata, pembentukan frase, penataan klausa, dan penyusunan kalimat yang tepat.¹⁹

¹⁹ Ahmad Qomaruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat," *Jurnal Pendidikan*, Vol 5 No 1 (2017): 21

d. Indikator Pencapaian Kosakata Bahasa Arab

Mahyudin mengungkapkan bahwa indikator kemampuan pelafalan kosakata Bahasa Arab sebagai berikut:²⁰

- 1) Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk kosakata dengan baik.
- 2) Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali kosakata Bahasa Arab dengan baik dan benar.
- 3) Siswa mampu menggunakan kosakata dalam jumlah (kalimat) dengan benar baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa adalah kegiatan yang sudah terprogram dalam intruksional, untuk membuat peserta didik secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Adapun yang dimaksud pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab, baik berupa memahami teks-teks keagamaan maupun sebagai alat interaksi sosial serta komunikasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang kedudukan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pada

²⁰ Mahyudin, "Peningkatan Penguasaan Pelafalan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Gambar," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, no. 1 (2023): 1419.

jenjang dan program study tertentu semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian penting dari mata pelajaran yang harus diajarkan sejajar dengan mata pelajaran lainnya. Lebih-lebih lagi dilembaga pendidikan islam, bahasa merupakan suatu hal yang mutlak untuk diajarkan kepada peserta didik.²¹

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran yaitu sesuatu yang dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung dengan lancar, sedangkan arti pembelajaran adalah kejadian, peristiwa dan keadaan yang dibuat dalam sedemikian rupa untuk mengontrol siswa agar kegiatan belajar mengajar menjadi lancar.²²

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab ditunjukkan pada pencapaian kemampuan awal berbahasa Arab yang dibuat supaya proses pembelajaran terlaksana baik, serta dapat mengontrol dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Karakteristik Bahasa Arab

Pada dasarnya setiap bahasa merupakan alat komunikasi. Setiap komunikasi tentunya menuntut keahaman antar pelaku komunikasi.

²¹ Ismail Sholeh, "Penerapan Mimikri Memorization dalam Pembelajaran AL-Kalam Bagi Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Quran Gunung Kidul Tahun Ajaran 2014/2015"(Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sunan Kalijaga), 23.

²² Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0,"*Jurnal AT-Tajid*, Vol.02 No. 02 (2018): 220.

Namun disisi lain, setiap bahasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa Arab. Demikian halnya bahasa Arab memiliki sejumlah karakteristik yang membedakan dengan bahasa lainnya.

Berikut beberapa karakteristik bahasa arab yang menjadi pembeda dengan bahasa lainnnya.

- 1) Bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab terdapat pembedaan jenis laki-laki dan perempuan (*mudzakar-muannats*), tunggal (*mufrad*), dual (*mustanna*) dan plural (*jama'*). Sedangkan dalam bahasa Indonesia hal tersebut tidak dikaidahkan dalam struktur kalimat. Namun bagi orang Arab, pengucapan bunyi konsonan serta vokal, juga dirasa sangat sulit karena mereka tidak mempunyai konsonan dan vokal.
- 2) Struktur kalimat deklaratif bahasa Arab tidak memerlukan adanya sarana yang menjelaskan hubungan antara subjek dan predikat. Bahasa Arab senantiasa memiliki asumsi bahwa keberadaan gagasan didalam benak lebih penting dan lebih benar daripada gagasan itu dalam dunia nyata.
- 3) *I'rab*, sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik *rofa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan *fi'il* (kata kerja).
- 4) Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subyek yang berhubungan dengan kata kerjaa tersebut.

- 5) Bahasa ‘ammiyah dan fush-ha, ‘ammiyah dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedangkan Fush-ha adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan.
- 6) Bahasa Arab sangat mementingkan unsur makna. Kata atau kalimat yang diungkapkan intinya adalah penutur atau penulis dapat memberikan makna secara utuh, dan pendengar atau pembaca dapat menangkap makna ini secara utuh.
- 7) Integrasi dua kata, yakni dua kata yang memiliki makna berbeda, lalu diungkapkan dalam kata yang menunjukkan duaa (mutsanna) secara morfologi dan telah menjadi istilah buku dalam bahasa Arab.
- 8) Adanya tashrif, yaitu perubahan bentukan kata tertentu kedalam bentukan-bentukan lain berdasarkan pola-pola yang sudah baku.²³

4. Implementasi Metode *Complete Sentences*

a. Pengertian Implementasi Metode *Complete Sentences*

Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme bermakna bahwa implementasi

²³ Ihda Himmawati, Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card, "Jurnal Pendidikan Usia Dini" Vol.9, (2018)

bukan hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan untuk mencapai indikator tujuan kegiatan tertentu.²⁴

Sedangkan strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian tujuan atau sasaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk menguasai teknik-teknik penyampaian atau meted mengajar yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memiliki suatu strategi yang tepat, agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Guru yang menerapkan strategi pembelajaran dalam proses mengajar yaitu guru yang mampu menguasai teknik-teknik atau metode pembelajran dengan baik sehingga proses pebelajaran menjadi efektif. Strategi pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya mengharuskan siswa untuk duduk dikelas saja, namun belajar dapat dilakukan dimana saja.²⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran yaitu suatu penerapan strategi pembelajaran melalui suatu cara atau metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran siswa yang sesuai dengan pembelajaran

²⁴ Mualidi Mokodompit et al., *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Malang: Literasai Nusantara Abadi Group, 2023), 12

²⁵ Hermayati Kaif. Sitti, et al., *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), 2.

sehingga menciptakan suasana pembelajaran menjadi lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa.

b. Pengertian *Complete Sentences*

Complete sentence merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode *complete sentences* yaitu metode pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik untuk meningkatkan ketertarikan pengetahuan dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.²⁶ Untuk pembelajaran siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus mengingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Model tersebut mudah dan sederhana dimana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Model metode *complete sentences* ini sebenarnya mudah namun guru terkadang kurang inovatif dan kreatif

²⁶ Krisno Budiyanto Moch. Agus, Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL), (Malang: UMM Press, 2016), 45

dalam membuat soal dan siswa kurang terpacu untuk mencari jawabannya.

Dari penjelasan tersebut yaitu metode *complete sentences* ini merupakan strategi yang tepat untuk siswa, pembelajaran strategi ini memudahkan siswa dalam meningkatkan menyusun kalimat Bahasa Arab ataupun mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan proses pembelajaran menjadi efektif. Metode *complete sentences* ini yaitu dengan cara melengkapi kalimat paragraf yang kurang sempurna dengan disediakan kunci jawabannya.

c. Implementasi Metode *Complete Sentences*

Langkah-langkah pelaksanaan implmentasi strategi *complete sentences* pada pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:²⁷

- 1) Guru menyampaikan kopetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru Menyampaikan materi yang akan diajarkan
- 3) Peserta didik disuruh membacakan buku dengan waktu secukupnya.
- 4) Guru membentuk kelompok siswa
- 5) Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap
- 6) Peserta didik berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia

²⁷ Widaningsih, Ida. Pembelajaran bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 111.

7) Peserta didik berdiskusi, jawaban yang salah di perbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti.

8) Kesimpulan.

Mewujudkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di sekolah yang menyenangkan, kreatif, kontekstual, praktis, menekankan pada proses dan pemahaman peserta didik serta menyelesaikan masalah. Guru harus kreatif dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran sehingga menyusun kalimat Bahasa Arab dapat mudah, baik dan benar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode *Complete Sentences*

Kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab merupakan kemampuan siswa dalam merangkai kata untuk menjadi kalimat sempurna sehingga orang lain dapat memahami maksud kalimat tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pelafalan kosakata Bahasa Arab:

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi kesulitan menyebutkan kalimat Bahasa Arab pada siswa meliputi :²⁸
 - a. Latar belakang kemampuan yang dimiliki siswa
 - b. Kesulitan dalam membaca kalimat Bahasa Arab, bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an
 - c. Penyebutan Bahasa Arab yang masih rendah atau kurang fasih

²⁸ Amanah Noor Pauseh,dkk. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar" *jurnal Pendidikan dan Sastra Arab*, vol. 3 no.1 (2022) : hal 51

- d. Kurangnya penguasaan mufrodat sehingga siswa kesulitan dalam menyebutkan kalimat dan menerjemahkan
 - e. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, karena siswa beranggapa bahwa Bahasa Arab itu sulit.
- 2) Faktor eksternal penyebab kesulitan menyebutkan kalimat Bahasa Arab pada siswa :
- a. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan belajar Bahasa Arab pada siswa. Kuangnya sikap, dorongan dan motivasi keluarga pada siswa menjadi salah satu faktor kesulitan belajar pada siswa itu sendiri. Selain itu jarang mengulangi pelajaran Bahasa Arab dirumah serta tidak mempraktekkannya juga merupakan faktor kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab.
 - b. Lingkungan sekolah. Sikap guru, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor kesulitan siswa dalam belajar Bahasa arab. Monotonnya metode yang digunakan membuat siswa bosan sehingga mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Selain itu media buku dan kurangnya praktik dalam berbicara Bahasa Arab juga salah satu penyebab kesulitan siswa dalam menyebutkan kalimat Bahasa Arab. Kemudian dari fasilitas disekolah siswa merasa kurang mendukung karena tidak adanya media pendukung seperti LCD atau laboratorium Bahasa yang disediakan oleh sekolah.

- c. Lingkungan masyarakat. Peran teman sebaya dalam pengembangan Bahasa Arab serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya belajar Bahasa Arab pada masyarakat juga menjadi faktor kesulitan mempelajari Bahasa Arab.

Kesulitan belajar merupakan suatu kenyataan bahwa di sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar, sering didapati sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara umum kesulitan belajar adalah kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran, terdapat sejumlah peserta didik yang kurang menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diajarkan atau yang sedang dipelajari.

Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin dalam hal belajar juga dapat mempengaruhi kemampuan pelafalan kosakata Bahasa Arab, hal ini dapat menjadikan dorongan atau motivasi siswa dalam proses pembelajarannya. Media atau sarana pendidikan juga berpengaruh dalam pencapaian peningkatan pelafalan kosakata Bahasa Arab seperti kelengkapan fasilitas seperti, meja, kursi, papan tulis dan lain-lain. Sedangkan media pembelajaran seperti kreativitas dalam memberikan media kepada siswa, hal ini juga dapat memberikan semangat dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Pustaka Terdahulu

Kajian peneliti terdahulu merupakan sekumpulan karya tulis ilmiah baik berupa artikel maupun skripsi serta tesis yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mencari referensi dan inspirasi terkait penelitian yang sudah ada dan juga merekomendasi-rekomendasi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut adalah beberapa kajian penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan tema atau topik penelitian yang sedang diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khotimawati pada tahun 2023 dengan judul “ Analisis Faktor Kesulitan Siswa Dalam Melafalkan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jambi”. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Arab di kelas V yaitu kurangnya ketertarikan atau minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab, sulitnya peserta didik dalam belajar bahasa Arab, tidak pernah mengulang kembali pelajaran kosakata bahasa Arab dan kurangnya dukungan oleh orang tua, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran terlalu monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan media hanya menggunakan buku paket, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh serta tidak tertarik belajar bahasa arab, serta kurangnya peserta didik belajar bersama dengan teman yang pandai bahasa arab. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nur Khotimawati dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama

membahas tentang kemampuan pelafalan koskata bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pelafalan koskata bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor strategi dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Fahri dan Sri Sudiarti dengan judul “Analisis Kemampuan Penguasaan Kosakta Bahasa Arab melalui Buku Belajar Cepat Tata Bahasa Arab di UIN Sulthan Tata Saifudin Jambi”. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pebelajaran bahasa yang dikembangkan di UIN STS Jambi adalah pembelajaran bahasa arab berbasis gramadika, artinya guru/dosen menjelaskan dengan memberi contoh teks bahasa arab guna memudahkan penerima dalam memahami kosakta bahasa Arab. Selain itu langkah pengajaran melalui buku diantaranya, membaca teks, pemberian contoh, penjelasan, dan latihan. Melalui buku paket Qawaid al-Arabiyyah al Maisirah dapat meningkatkan kemamuan terutama pada penguasaan kosakta arab, karena dalam buku ini teks dituliskan menggunakan bahasa Arab. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ismail Fahri dan Sri Sudiarti dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kemampuan pelafalan koskata bahasa Arab. Namun penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti terkait penerapan metode untuk meningkatkan penguasaan kosakta bahasa Arab.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Uli Fuadiah pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Metode Mimikri Menghafal Berbantu Media Flashcard. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mimikri menghafal kosakata bahasa Arab dapat berjalan dengan lancar. Presentas keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode tersebut berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa terhadap kosakata yang diberikan. Pada pelaksanaan menggunakan metode mimikri menghafal menggunakan media flashcard hanya mencapai 50% saja. Pada penerapan kedua sedikit meningkat mencapai 80%. Dan penerapan metode ketiga juga mengalami peningkatan yaitu dengan pencapaian 94%. Jadi semakin sering dan sempurna metode yang diterapkan maka akan semakin baik juga respon yang diberikan oleh peserta didik. Hal ini dapat memicu peningkatan pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Uli Fuadiah pada tahun 2023 membuktikan bahwa penerapan metode mimikri dalam pembelajaran bahasa arab dapat meningkatkan pemahaman serta penguasaan kosakata bahasa Arab dengan baik. Hal ini dapat menjadi sebuah penguat bahwasannya kemampuan dalam pelafalan kosakata bahasa Arab sangat mudah dipelajari.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Dwi Arianti pada tahun 2023 dengan judul ” Kemampuan Pemahaman Mufrodat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Siswa Kelas III Mi Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023”. Hasil dari penelitian ini

adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman *mufradat* bahasa Arab siswa kelas III Di MI Al-Huda Mojokerto dapat diberikan melalui metode bernyanyi. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemahaman *mufradat*. Selain itu faktor yang dapat mendorong motivasi peserta didik dalam untuk meningkatkan pemahaman *mufradat* yaitu dorongan orang tua. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Vita Dwi Arianti pada tahun 2023 memberikan rekomendasi kepada peneliti mengenai penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan pemahaman *mufradat* pada peserta didik disekolah tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mada Ayu Sinung Kusumaningrum pada tahun 2018 dengan judul ” Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V Mi Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi”. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi dikemas menarik dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi, yaitu: Role Playing , Indeks Card Match, dan bermain bernyanyi sambil belajar. Selain itu Upaya yang dilakukan madrasah dan guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab MI Fie Sabilil Muttaqien juga sangat beragam. Upaya yang dilakukan madrasah yaitu: menempel tulisan Arab di dinding dan ruang kelas. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti: menghafal kosakata sambil bernyanyi, hafalan *mufrod*at mingguan, membaca surat pendek setiap pagi sebelum mulai pelajaran. Relevansi

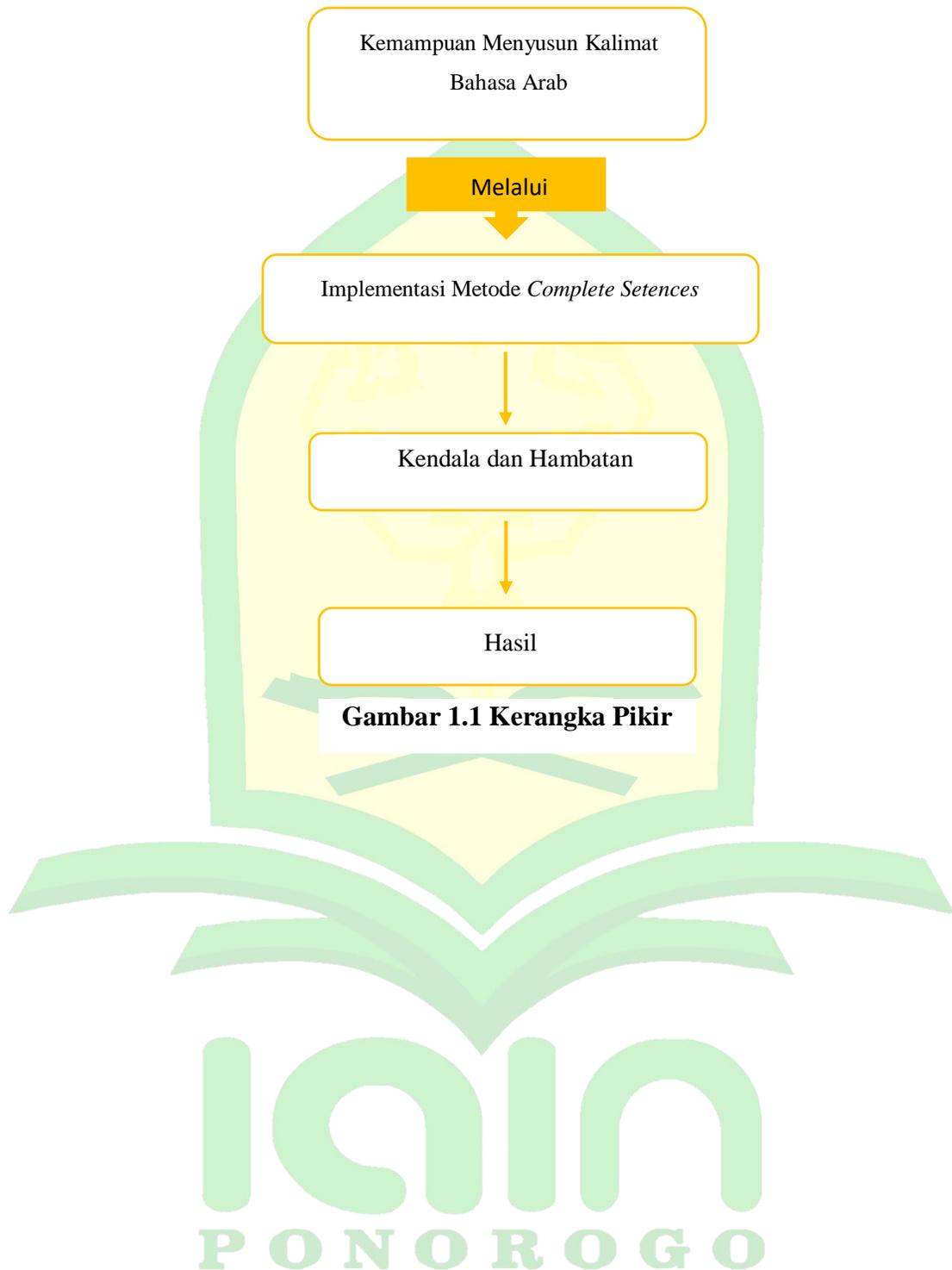
penelitian yang dilakukan oleh Mada Ayu Sinung Kusumaningrum pada tahun 2018 dapat dijadikan rekomendasi, sehingga dapat dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan penemuan baru terkait upaya peningkatan pelafalan serta penguasaan mufradhat.

C. Kerangka Pikir

Sebuah penelitian adalah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Rancangan penelitian adalah kerangka pikir sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian memberikan konsep tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Dalam suatu kerangka pikir penelitian kualitatif selayaknya disajikan secara detail dan jelas.²⁹

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Kerangka pikir merupakan skema yang menggambarkan sistematika berfikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini. Tujuan kerangka pikir ini sebagai landasan sistematika dalam berfikir dan menguraika secara jelas masalah-masalah yang di bahas dalam skripsi ini. Berikut merupakan model kerangka pikir yang peneliti gambarkan dalam penelitian berikut ini.

²⁹ Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 43



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.³⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).³²

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang

³⁰ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79.

³¹ Ibid, 123.

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

sebenarnya, data yang pasti menjadi suatu nilai di balik data yang tampak. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yang artinya obyek yang berkembang apa adanya atau tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, dan penyimpangan. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, ras, agama, budaya, dan lain-lain), keluarga, lembaga, wilayah, masyarakat, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Al-Faqih. MI Al-Faqih merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Dusun Nambang, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang terus berkembang meskipun berada di daerah perdesaan. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Keunikan dan kemenarikan yang dimaksud yaitu peneliti menjumpai beberapa siswa yang menyusun kalimat bahasa arab dengan baik serta dapat menghafalkannya.

Sementara itu berdasarkan observasi peneliti, masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk menyusun kalimat bahasa arab. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam karena fenomena tersebut unik untuk diteliti. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan dapat menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Sedangkan waktu penelitian merupakan serangkaian waktu yang dipergunakan untuk dimanfaatkan peneliti selama melaksanakan penelitian di lokasi tersebut. Waktu penelitian tentunya ada batas maksimal sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan desember 2023 hingga Januari 2024.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.³³ Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari MI Ma'arif AL-Faqih yang relevan terkait penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Pada penelitian ini, sumber data yang sangat dibutuhkan adalah para pendidik MI Ma'arif Al-Faqih

³³ Fathor Rosyid, "Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik, 96-97

Wringinanom yang menjadi informan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa pendapat atau ungkapan mereka tentang segala yang berkaitan tentang analisis kemampuan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 5 MI Ma'arif Al-Faqih yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Kemudian

³⁴Ibid, 296.

peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, dan bagaimana.³⁵

Keuntungan menggunakan metode pengamatan adalah bahwa peneliti tidak perlu mengawatirkan tentang adanya bias. Hal ini sangat penting untuk design penelitian yang bertujuan untuk mendikripsikan apa yang sebenarnya terjadi di kehidupan nyata. Teknik ini berupa pengamatan secara langsung terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait permasalahan yang diteliti. Dengan wawancara ada data yang akan diperoleh lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Teknik wawancara terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan

³⁵ J. R. Jaco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

diperoleh. Pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil gambar atau video dilokasi penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendukung data-data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi. Teknik ini dilakukan dengan mengambil gambar objek pada berbagai situasi sesuai data yang terkumpul. Selain itu, selain itu, dokumentasi ini dilakukan

dengan pengumpulan data-data tertulis atau dokumen-dokumen yang menunjang penelitian. Teknik ini berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual, dan analisisnya dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan sepanjang penelitian, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara

³⁶ Ibid, 321.

dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan awalan untuk sumber yang akan diolah atau dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengobservasian data yang tercatat dalam catatan di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, serta menuliskan seluruh data yang disampaikan oleh informan secara ringkas dan jelas.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi bentuk sederhana serta dapat dipahami maknanya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data berlangsung maupun pengumpulan data.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah baik yang ditunduhkan kepada penelitian kualitatif yang

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan :

a. Ketekunan Peneliti

Ketekunan merupakan peningkatan kecermatan dalam melakukan observasi, wawancara dan pengamatan. Peneliti memperhatikan sistematika penelitian dengan cermat mengenai analisis kemampuan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Ketekunan peneliti digunakan untuk membantu peneliti dalam memeriksa permasalahan yang ada.

b. Triangulasi

Triangulasi digunakan dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan melalui pengecekan data yang diperoleh dan di analisis dengan membandingkan mengecek ulang suatu data atau informasi sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

c. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber yang ditemui. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber semakin akrab dan saling terbuka sehingga timbul kepercayaan. Perpanjangan pengamatan dapat diakhiri apabila seluruh data yang diperoleh sudah teruji kredibilitasnya.

e. *Member Check*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan sumber data dan informannya.³⁷

³⁷ Ibid,322

G. Tahapan Penelitian

Tahapan tahapan penelitian adalah proses yang selayaknya ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian, secara garis besar tahapan peneliti dalam penelitian dibagi menjadi dua yakni:

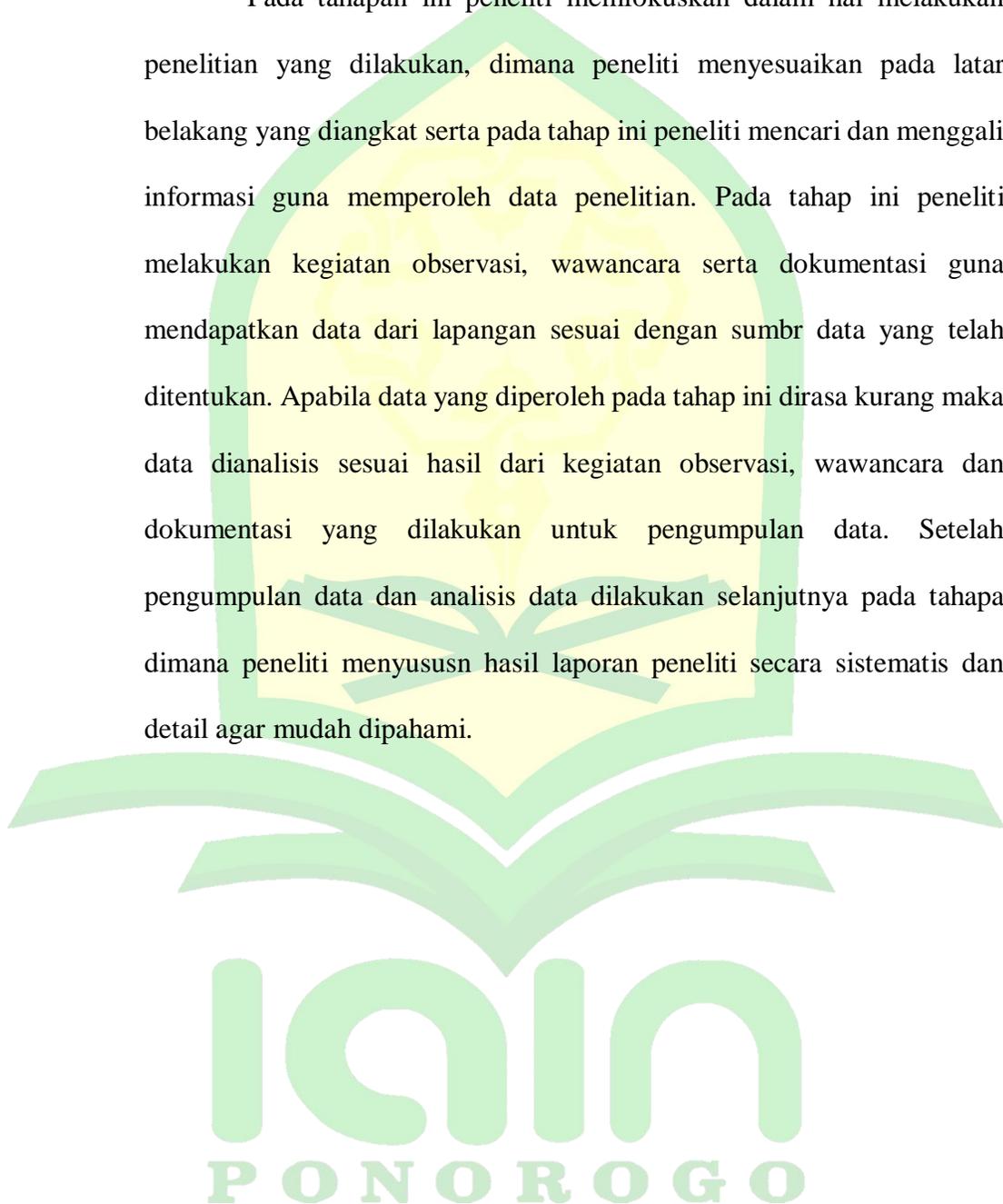
1. Tahapan pra Lapangan

Tahapan pra lapangan yakni tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun melakukan penelitian ke lapangan. Dalam tahapan ini peneliti menyusun rencana penelitian yang akan dilakukan ditempat penelitian, setelah pemilihan tempat selanjutnya peneliti mengurus surat izin melakukan penelitian disekolah tersebut. Perizinan tidak langsung diperbolehkan, sembari menunggu perizinan tempat peneliti menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan lainnya.

Pada tahap ini peneliti menyusun pedoman wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati prooses pembelajaran bahasa Arab. Tempat yang dipilih peneliti yakni di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom, karena pada tempat tersebut terdapat suatu permasalahan yang muncul pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mmenyusun kalimat Bahasa Arab.

2. Tahapan Penelitian lapangan

Pada tahapan ini peneliti memfokuskan dalam hal melakukan penelitian yang dilakukan, dimana peneliti menyesuaikan pada latar belakang yang diangkat serta pada tahap ini peneliti mencari dan menggali informasi guna memperoleh data penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi guna mendapatkan data dari lapangan sesuai dengan sumber data yang telah ditentukan. Apabila data yang diperoleh pada tahap ini dirasa kurang maka data dianalisis sesuai hasil dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan untuk pengumpulan data. Setelah pengumpulan data dan analisis data dilakukan selanjutnya pada tahapan dimana peneliti menyusun hasil laporan peneliti secara sistematis dan detail agar mudah dipahami.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom

a. Latar Belakang Lingkungan Madrasah

MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom adalah madrasah umum yang bercirikan agama Islam yang terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Madrasah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa.

Lingkungan Madrasah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dan laboratorium sosialisasi. Madrasah merancang fasilitas belajar siswa yang dapat mendukung perkembangan belajar siswa, di kelompokkan sesuai tingkat/fasenya.

Dengan pertimbangan kemiripan karakteristik siswa sehingga memudahkan guru dalam mengelola dalam menyediakan fasilitas serta kegiatan pembelajaran. Area permainan dan area sosialisasi siswa dikondisikan sesuai kelompok kelas. Ragam dan tingkat kesulitan permainan dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan motorik dan sosialisasi siswa. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat

siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*) Untuk mewujudkan hal ini Madrasah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas, berupa perpustakaan dan pojok-pojok baca di area lingkungan Madrasah. Lingkungan madrasah memiliki beragam tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.

2. Identitas MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom

- a) Nama Lembaga : MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom
- b) Alamat / desa : Jl. Sadewo No. 15 Wringinanom
- Kecamatan : Sambit
- Kabupaten : Ponorogo
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 63474
- No.Telepon : 081252069191
- c) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al-Faqih

- d) Status Madrasah : Swasta
- e) Status Lembaga MI : Yayasan
- f) NSM : 111235020073
- g) NPSN : 60714309
- h) Status Tanah : Wakaf
- i) Nama Kepala Sekolah : Bandi, M.Pd.I
- j) Status akreditasi : B (Baik)

3. Visi dan Misi MI Ma'arif Al-Faqih

a. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, berilmu dan beramal shaleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, Olahraga, Seni dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Madrasah

Misi MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliyah sesuai dengan agama dalam masyarakat.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara optimal.
- 3) Mengembangkan life-skill dalam setiap aktifitas pendidikan.
- 4) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga yang mendapatkan kepercayaan masyarakat

c. Tujuan Madrasah

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom cukup memadai. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom bisa dilihat pada table berikut:

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang kelas	6	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Kurang Baik
6.	Toilet Guru	1	Baik
7.	Toilet Siswa	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Baik
10.	Dapur Guru	1	Baik
11.	Lab Komputer	1	Baik

Table 2.1 Sarana Prasarana

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda; budaya, sosial ekonomi, dan pendidikan. Beberapa di antara mereka memiliki berbagai keterampilan, di antaranya: bermusik, menyanyi, drama, ceramah, berbahasa Inggris, olah raga, Tahfidz dan seni. Madrasah memfasilitasi pengembangan potensi dan bakat guru dan staf untuk mendukung kualitas pendidikan.

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	BANDI, M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah
2.	SUWADI, M.Pd.I	S2	Guru
3.	AHMAD FATKHUL HUDA, S.H	S1	Guru
4.	SITI MUNAWAROH, S.Pd	S1	Operator
5.	MAHMUD ISRO'I, S.Pd	S1	Guru
6.	ARIF HIDAYATULLOH, S.Pd.I	S1	Guru
7.	MARIYATI, S.Pd.I	S1	Guru
8.	SUNARIYATI, S.Sos.I	S1	Guru
9.	ZUARINI ULFAH, S.Pd.I	S1	Guru
10.	YULI ENDRAWATI, S.Pd	S1	Guru
11.	RIMA HUSNUL MAGHFIROH, S.H.I	S1	Guru
12.	ROSIDATUL 'ULUMIYAH, S.Pd	S1	Guru

Table 3.1 Data Guru

6. Perkembangan Data Siswa

NO	KEADAAN	BANYAKNYA MURID						JUMLAH			KET
		I	II	III	IV	V	VI	L	P	JML	
1	Tahun yang lalu	16	25	13	28	14	27	60	63	123	
2	Tahun ini	16	14	25	13	28	14	55	55	110	
	Jumlah Rombel	1			1						

Table 4.1 Data Perkembangan Siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Tentang Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab melalui Implementasi Metode *Complete Sentences* di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo

Kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab siswa dapat dilihat dari kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitian MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo dapat diuraikan bahwa kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab melalui implementasi metode *complete sentences* sebagai berikut.³⁸

- a. Kegiatan awal, menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar yang akan Tahap ini guru bersama murid berdoa terlebih dahulu, kemudian guru menyampaikan materi yang akan diberikan dan menjelaskan alur pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Suwadi :

Kegiatan awal ini guru menyiapkan media yang digunakan³⁹

- b. Kegiatan Inti, memberikan materi dan pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan alur dalam pembelajaran dengan metode *complete sentences*. Pada pelaksanaan ini guru menjelaskan materi dengan

³⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/20-03/2024

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/28-1/2024

membacakan bab materi pada pembelajaran Bahasa Arab. Guru membacakan kosakata yang terdapat pada buku lks selanjutnya siswa menirukan kosakata yang dibacakan oleh guru. Pembacaan kosakata ini dibacakan secara berulang beserta artinya. Selanjutnya siswa diberikan pertanyaan mengenai kosakata yang telah dibahas. Guru memberikan pertanyaan lalu siswa yang menerjemahkan.

Kemudian guru memberikan tugas secara berkelompok, siswa diminta untuk melengkapi kalimat yang belum sempurna. Setiap kelompok mendapatkan 1 lembar soal untuk didiskusikannya. Bentuk soal yang diberikan guru berupa kalimat berbahasa Arab, hal ini untuk melatih siswa mengingat kosakata yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil yang telah didiskusikan dengan kelompoknya setiap siswa menyampaikan 1 kalimat yang belum sempurna menjadi kalimat yang sempurna.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara peneliti dengan bapak Suwadi bahwasannya kegiatan pelaksanaan ini guru memberikan materi sesuai dengan bab yang akan disampaikan, guru membacakan koskata yang terdapat dalam bab tersebut. Siswa diminta untuk menirukan kosakata bahasa arab yang dibacakan oleh guru. kemudian untuk melihat kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab siswa guru membaginya menjadi beberapa kelompok Selanjutnya siswa diberikan soal sejumlah kelompoknya untuk didiskusikan. Siswa diminta untuk menyempurnakan kalimat yang tidak sempurna menjadi kalimat sempurna yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Setiap anggota kelompok berhak memberikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Sehingga siswa dapat dilihat kemampuan siswa

dalam menyusun kalimat Bahasa Arab melalui hasil diskusi dengan kelompok masing-masing.³

- c. Kegiatan penutup atau evaluasi, berdasarkan observasi diketahui bahwa setiap kegiatan pembelajaran selalu diadakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan setelah pembelajaran melalui metode *complete sentences* anak diajak berdiskusi terkait bagaimana penggunaan metode *complete sentences* dengan melengkapi kalimat yang kurang tepat, menanyakan perasaan hari ini mengenai penggunaan strategi yang telah dilaksanakan dan menginformasikan kembali mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. berikan pertanyaan mengenai pembelajaran Bahasa Arab.

Pada kelas V MI Ma'arif Al-Faqih dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab anak melalui implementasi metode *complete sentences* dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti penjelasan

Bapak Suwadi :

Penerapan metode *complete sentences* ini sesuai dengan bab, dan sub bab pada RPP, kegiatan yang dilakukan pada setiap bab yaitu menyusun kalimat Bahasa Arab. Kemudian siswa diberi tugas kelompok yaitu menyempurnakan kalimat yang tidak sempurna.⁴

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/28-1/2024

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/28-1/2024

Lebih lanjut bapak Bandi menerangkan mengenai penggunaan

RPP dalam setiap pembelajaran:

Kalau pembelajaran setiap harinya di Madrasah ini menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) mbak dan setiap pembelajaran juga disertai dengan media atau implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang sudah direncanakan oleh guru pengampu masing-masing. Selaian itu juga harus ada kegiatan yang menunjang anak agar lebih kondusif.⁵

Berdasarkan observasi dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2024 terkait data analisis kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab melalui implementasi metode *complete sentences* di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo, peneliti mengamati cara guru mengajar dan proses pembelajaran yang terjadi di MI Ma'arif Al-Faqih telah menunjukkan hasil yang optimal karena pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan serta guru selalu mengasah kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab siswa melalui penerapan metode *complete sentences* yang dilakukan setiap dua minggu sekali.⁶

Lebih lanjut Bapak Suwadi juga menyatakan mengenai kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab siswa kelas V bahwa:

Untuk kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab yang dimiliki siswa itu berbeda-beda mbak, ada yang memiliki kemampuan yang cukup dan ada juga yang masih kurang, ciri-ciri yang ditunjukkan siswa yang memiliki kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih ini

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-1/2024

⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/20-03/2024

bisa dilihat dari proses pembelajarannya, bisa dilihat pada pembelajaran berlangsung siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias tinggi, selain itu siswa juga mampu menyusun kalimat Bahasa Arab dan mampu berdiskusi. Adapun ciri-ciri siswa yang kurang mampu dapat dilihat pada proses pembelajaran anak kurang bersemangat, selain itu anak belum mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan, dapat dilihat juga pada diskusi mereka lebih banyak diam sehingga pada menyampaikan kosakata didepan kelas mereka belum sempurna.⁸

Pernyataan Bapak Suwadi selaras dengan hasil observasi pada saat pembelajaran dikelas V MI Ma'arif Al-Faqih yang menunjukkan bahwasanya pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang memiliki kemampuan yang cukup mereka dapat menunjukkan dari sikap antusias serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain itu pada saat penugasaan seperti tugas kelompok siswa dapat memimpin dan menyelesaikan tugas kelompok dengan baik sehingga siswa tersebut dengan baik menyampaikan hasil kelompoknya. Namun siswa yang memiliki kemampuan kurang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri siswa yang kurang bersemangat sehingga mereka hanya mendengarkan dan menirukan kosakata yang disampaikan oleh guru, dan pada saat diskusi kelompok siswa kurang mampu membaaur dengan siswa lainnya sehingga mereka hanya mengandalkan siswa lainnya.⁹

⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor 01/W/28-1/2024

⁹ Lihat Hasil Observasi Nomor 02/O/20-03/2024

Dari paparan diatas analisis implementasi metode *complete sentences* pada kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo sering di gunakan sebagai metoode pembelajaran. Metode *complete sentences* ini mempengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa. Guru menerapkan metode *complete sentences* sesuai dengan model pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya peran guru tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yang optimal, selain itu siswa dapat mampu menyusun kalimat Bahasa Arab dengan baik dan benar karena pelaksanaan metode *complete setences* ini sesuai yang direncanakan.

2. Data Analisis Tingkat Kemampuan Menyusun Kalimat Arab Melalui Implementasi Metode *Complate Sentences* di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo

Penelitian memerlukan hasil untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dari implementasi metode *complete sentences* yang diterapkan di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo. Penerapan metode pembelajaran perlu diperhatikan karena untuk mengetahui tingkat kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab siswa sudah berkembang atau masih perlu bimbingan. Metode *complete sentences* ini diterapkan untuk melatih kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo. Bapak Suwadi mengatakan tingkat kemampun siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab melalui implementasi metode *complete sentences* yaitu :

Implementasi metode *complete sentences* di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo ini berdampak baik bagi

peningkatan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab siswa, sebelumnya pembelajaran Bahasa Arab kurang bervariasi, hanya memanfaatkan buku lembar kerja siswa LKS namun saat ini lebih bervariasi dengan adanya penerapan metode *complete sentences* ini, sehingga siswa dengan antusias, bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan optimal, memperhatikan penjelasan guru, mampu melafalkan kosakata, dan berperan aktif dalam melaksanakan tugas melalui implementasi metode *complete sentences*.

Bapak suwadi juga menerangkan mengenai penilaian siswa di MI

Ma'arif AL-Faqih yaitu:

Dalam setiap pencapaian guru selalu memberikan apresiasi. Selain itu guru juga memberikan nilai mandiri kepada setiap siswa yang mampu menyelesaikan tugas harian di buku lembar kerja siswa (LKS) atau penugasan lainnya. Selain itu guru juga memberikan tugas tambahan kepada siswa yang kurang mampu menyusun kalimat dengan baik, yaitu memberikan pekerjaan rumah, sehingga siswa dapat menuliskan kalimat Bahasa Arab.¹⁰

Bapak Bandi selaku kepala sekolah juga menambahkan terkait penilaian di MI Ma'arif Al-faqih Wringinanom Sambit Ponorogo yaitu :

Penilaian di lembaga ini berupa penilaian harian, penilaian ulangan harian dan penilaian semester atau disebut rapor. Akhir semester para guru merekap indikator-indikator pencapaian perkembangan semua anak diberbagai mata pelajaran. Penilaian kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab biasa dimasukkan pada penilaian harian atau penugasan tidak dimasukkan di rapor, namun setiap penugasan anak diberikan lembar jawaban dan diberikan kepada orang tua masing-masing, guna untuk mengetahui bagaimana kemampuan setiap anak, sehingga orang tua mengerti yang harus dilakukan untuk menstimulus kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab anak.¹¹

Melatih kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab harus menggunakan metode yang tepat dan menarik seperti metode *complete*

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29-02/2024

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/29-02/2024

sentences Berdasarkan pengamatan peneliti hasil implementasi metode *complete sentences* memberikan dampak positif bagi siswa, melalui perilaku anak dan hasil belajar secara langsung dengan guru. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi capaian peningkatan menyusun kalimat Bahasa Arab kelas V di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo setelah guru mengimplementasikan metode *complete sentences* sebagaimana terlihat pada Tabel 5.1.

**Capaian Tingkat Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab melalui
Implementasi Metode *Complete Sentences* di Mi Ma'arif Al-Faqih
Wringinanom Sambit Ponorogo**

NO	Nama Siswa	Indikator		
		Mampu menerjemahkan bentuk kosakata dengan baik	Mampu mengucapkan dan menulis kembali kosakata Bahasa Arab	Mampu menggunakan kosakata dalam kalimat
1	Adellia Kusuma R	3	2	3
2	Ahmad Zahroni N	2	2	2
3	Al-Fidany Razid A	3	2	4
4	Aqila Devi Malihah	3	3	3
5	Ashraffi Amirul H	4	4	4
6	Asiva Viola Anggraini	4	3	4

7	Asyifa Kurnia Rahmawati	3	3	4
8	Baswildan Ahmad Rozaqi	3	2	2
9	Cahya Septiani	3	3	3
10	Calista Oza Nugraha	3	3	4
11	Farid Zainal Muqorobbin	2	2	2
12	Fiandra Rama Pradata	3	3	3
13	Iqbal Hafidz Abdillah	2	2	2
14	Kanaya Aliya Ramadhani	3	3	3
15	Mohamat Faris Dwi Saputra	3	3	4
16	Muhammad Alfaro Asmara	2	2	2
17	Muhammad Hamim M.U	4	4	4
18	Muhammad Jufrianto	2	3	3
19	Muhammad Rizki Fernando	3	2	2
20	Rahma Putri Ramadani	4	3	3
21	Rizqi Nur 'Aisyah	3	3	3
22	Taliya Ayatika	2	3	3
23	Vicky Aditya Ramadhani	3	3	3
24	Widya Risma Rahmayanti R	3	3	3
25	Zahrah Shofi Salsabila	4	3	4
26	Zaky Aldiansyah	1	1	1
27	Zaskia Althofun Nisa'	4	3	4
28	Zayyan Iddo Yodha Prayata	2	2	2

Table 5.1 Capaian Tingkat Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Berdasarkan data table 5.1 Menunjukkan bahwa dengan adanya implementasi metode *complete sentences* menjadikan mayoritas siswa berkembang sesuai harapan, terdapat 9 Siswa yang mendapatkan nilai observasi dalam kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab yang sangat Baik. Hal ini menjelaskan bahwa 9 siswa ini dapat memiliki kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab sesuai dengan indikator yaitu mampu menerjemahkan kosakata Bahasa Arab, mampu mengucapkan dan menuliskan kosakata Bahasa Arab dan mampu menggunakan kosakata dalam kalimat dengan baik.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat 11 Siswa yang yang tergolong baik, yaitu diantara indikator yang sudah ditentukan. siswa ini hanya mampu mencapai indikator dapat menuliskan kembali kosakata dan mengucapkan kosakata Bahasa Arab, dan mampu menerjemahan serta menggunakan kosakata Bahasa Arab namun perlu bimbingan oleh guru. maka tergolong dalam kategori baik dalam menyusun kalimat Bahasa Arab.

Siswa yang tergolong cukup dalam menyusun kalimat Bahasa Arab terdapat 7 siswa yang mana siswa tersebut mampu melafalkan dan

menulis kembali kosakata Bahasa Arab namun belum begitu lancar. Sehingga mereka kesulitan dalam menerjemahkan serta menggunakan kosakata Bahasa Arab dalam bentuk Kalimat. Dan 1 siswa yang tergolong dalam kategori kurang, dikarenakan siswa belum bisa membaca huruf hijaiyah, sehingga untuk menyusun kalimat Bahasa Arab sulit. menyusun kalimat Bahasa Arab dengan dibimbing guru.

3. Data Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab melalui Implementasi Metode *Complete Sentences* Di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit

Setiap pembelajaran memiliki faktor penghambat dan pendukung yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor penghambat dan pendukung terhadap kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab.

a. Faktor Implementasi metode *Complete Sentences* dalam kemampuan pelafalan kosakata Bahasa Arab

1) Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber, peneliti mencari informasi mengenai faktor penghambat implementasi metode *Complete Sentences* terhadap kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-faqih Wringinanom Sambit Ponorogo.

a). Kondisi Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit menyatakan bahwa implementasi metode *complete sentences* memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab:

Salah satunya faktor kondisi siswa dalam kelas, dalam setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam, jadi setiap siswa tidak memiliki kemampuan yang sama dari satu siswa dengan siswa yang lain. Kecerdasan siswa dengan siswa lainnya yang berbeda dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran yaitu dalam menyimpulkan materi yang disampaikan. Selain itu kemampuan siswa dalam menghafal, melafalkan dan menyusun kalimat Bahasa Arab juga bereda-beda.¹³

Melalui observasi secara langsung pada hari Kamis, 21 Maret 2024 dapat membuktikan bahwa siswa sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan. Dalam proses pembelajaran melalui metode *complete sentences* terdapat macam-macam keunikan yang ditemui. Ada berbagai karakter siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada siswa yang aktif dan semangat, ada juga siswa yang kurang aktif dan ada siswa yang hanya mendengarkan saja dan tidak faham apa yang di sampaikan dan kecerdasan siswa yang berbeda-beda, ada sebagian siswa yang dapat menyusun kalimat Bahasa Arab, ada yang hanya menyusun kalimat sebagian saja.

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29-02/2024

Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda, selain itu juga masih ada sebagian siswa yang masih terbatah-batah dalam membaca huruf hijaiyah, bahkan sebagian siswa menuliskan pelafalan kosakata Bahasa Arab dengan huruf latin, sehingga siswa menyusun kalimat bahasa arab dan melafalkan kosakata Bahasa Arab dengan mudah tanpa membaca huruf hijaiyah.¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat menyusun kalimat Bahasa Arab melalui implementasi metode *complete sentences* berasal dari kondisi siswa itu sendiri dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi Bahasa Arab dalam proses pembelajaran, karena pada umumnya siswa berasal dari beberapa keturunan yang berbeda sehingga kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa tidak dapat disamakan dalam menyimpulkan dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

b). Media

Media merupakan sarana yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media merupakan perangsang untuk

¹⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/21-03/2024

menumbuhkan motivasi dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran.⁴⁰

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2024 peneliti dapat melihat bahwa faktor penghambat implementasi *complete sentences* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab bukan hanya siswa yang bermasalah akan tetapi dari media juga. Hambatannya yaitu ketika siswa menyusun kalimat Bahasa Arab menggunakan strategi *complete sentences* dengan media pembelajaran lembar kerja siswa yang berisikan paragraf yang kurang tepat melalui kerja kelompoknya sebagian siswa hanya melihat saja, tidak semua siswa dapat bekerja secara berkelompok, sebagian siswa lain hanya mengandalkan teman yang bisa dan faham dengan kosakata yang ada. Sehingga pada saat menyampaikan hasil diskusinya siswa yang mengandalkan teman lainnya kesulitan dalam menyusun atau tidak mengerti dengan maksud soal atau tugas yang diberikan.¹⁵

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media lembar kerja siswa kurang kondusif ketika pengerjaannya hanya mengandalkan teman lainnya karena dalam penyampaian

⁴⁰Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember:CV Pustaka Abadi,2017), hal.2

¹⁵ Lihat Transkrip Hasil Observasi Nomor 05/O/21-03/2024

hasil siswa tidak mengerti apa yang sudah didiskusikan dan ada yang belum mampu menyusun kalimat yang ada pada lembar jawaban siswa.

Proses pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom memiliki beberapa faktor penghambat yaitu salah satu faktor yang menghambat dalam pembelajaran melalui implementasi metode *complete sentences* salah satunya yaitu siswa yang kurang kondusif dalam pembelajaran, selain itu siswa juga bergantung dengan teman lainnya dalam mengerjakan soal dari guru untuk dikerjakan, sehingga siswa kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *complete sentences* dalam satu kelompok ada beberapa yang hanya bergantung dengan teman lainnya sehingga dalam menunjukkan hasil kelompok didepan kelas hanya sebagian siswa yang menyusun kalimat yang telah didiskusikan secara bersama. Hal ini menyebabkan sebagian siswa yang bergantung dengan temannya masih kesulitan dalam menyusun kalimat Bahasa Arab, selain itu siswa juga masih belum mampu mengetahui arti kosakata yang telah dikerjakan.

Dari pemaparan di atas kelemahan dari model pembelajaran *Complete Sentences* diantaranya yaitu dalam kegiatan diskusi sering hanya beberapa orang saja yang aktif,

siswa kurang memiliki bahan dalam melaksanakan diskusi dengan teman sebayanya atau tidak mampu untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi karena kurangnya kepercayaan diri. Selain itu siswa juga merasa kurang mampu menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru tentang materi, sehingga sebagian dari mereka tidak mengerti tentang materi yang akan didiskusikan dengan teman lainnya.

c). Faktor Pendukung (Fasilitas dan Media)

Kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab adalah kemampuan yang penting dimiliki oleh setiap siswa madrasah ibtidaiyah pada jenjang selanjutnya akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari, misalnya pada saat mengaji atau dalam lingkup luas yang berkaitan tentang Bahasa Arab. Perkembangan anak pasti berbeda, ada yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya ada juga yang mengalami keterlambatan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan media pembelajarannya.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Suwadi terkait faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo:

Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab yaitu seperti implementasi metode *Complete Sentences* untuk

melatih kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab. Selain itu sarana pendidikan yang memuat (papan tulis, meja, kursi, kapur tulis dan sebagainya) serta sumber belajar seperti buku atau bacaan yang memuat tentang kosakata Bahasa Arab, sehingga siswa dapat mempelajari kosakata yang dimuat dalam buku atau bacaan, hal ini sangat mendukung kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab dengan baik dan tepat. Media juga mempengaruhi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran¹⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Pada hari Kamis, 21 Maret 2024 Peneliti melakukan observasi, dari hal tersebut peneliti mengamati komunikasi siswa dengan guru ketika pembelajaran menggunakan metode *complete sentences*. Guru menggunakan metode tanya jawab mengenai kosakata yang telah diberikan. Guru membacakan ulang mengenai koskata lalu siswa mengartikan secara bersamaan.

Kemudian guru memberikan sebuah soal berupa kalimat yang belum sempurna selanjutnya siswa disuruh untuk melengkapi kalimat yang kurang tepat tersebut, lalu siswa diminta untuk mempresentasikan atau menunjukkan hasil kelompoknya didepan kelas.¹⁷

Perawatan orang tua juga mempengaruhi perkembangan menyusun kalimat Bahasa Arab siswa, karena orang tua

¹⁶ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29-02/2024

¹⁷ Lihat Transkrip Hasil Observasi Nomor 06/O/21-03/2024

merupakan seseorang yang melekat pada anak sejak dalam kandungan dan setiap waktu anak bersama orang tuanya. Sehingga orang tua harus mendidik dan memberi contoh yang baik untuk anaknya.

Seperti yang bapak Suwadi katakana bahwa faktor pendukung dalam menyusun kalimat Bahasa Arab.

Sebenarnya hal yang paling penting dalam keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu orang tua. Setiap hari dimadrasah anak telah menerima materi apa yang telah di sampaikan guru, namun ketercapaian hasil belajar siswa juga harus di imbangi dengan kebiasaan belajar dirumah melalui dukungan orang tuanya. Karena materi yang disampaikan di madrasah kurang cukup untuk diterima dengan baik, oleh sebab itu setiap orang tua selalu mendukung kegiatan siswa dirumah dengan mengingat, mengulang atau mempelajari dirumah materi yang telah didapatkan disekolah.

Bapak suwadi mengimbulkkan mengenai pengalaman sebagai orang tua:

Saya mengatakan seperti ini karena sudah pengalaman ketika mendidik anak sendiri dirumah, dengan hal itu ketika anak sudah memasuki usia sekolah, tinggal mengembangkan saja. guru juga memberi bekal kepada orang tua untuk melatih siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab dengan menggunakan buku siswa.¹⁸

Dari paparan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab yaitu strategi pembelajaran, media pembelajaran, sarana pendidikan, kondisi siswa dan stimulus orang tua. Dimana dengan adanya metode *complete sentences* siswa lebih semangat dalam belajar dibuktikan dengan anak mampu menyusun kalimat Bahasa Arab dan mampu melengkapi penggalan kalimat yang kurang tepat

¹⁸ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29-02/2024

yang diberikan oleh guru. Selain itu sarana pendidikan (seperti papan tulis, meja, kursi, dan sebagainya) juga sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Stimulasi orang tua juga mempengaruhi kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab karena orang tua merupakan seseorang yang melekat sejak dalam kandungan dan sangat berperan memberikan latihan-latihan atau rangsangan. Maka hal tersebut sangat berpengaruh tumbuh kembang anak khususnya kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab.

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Metode *Complete Sentences* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo.

Metode adalah suatu rencana dalam pengajaran materi bahasa berdasarkan pendekatan yang dipilih misalnya melalui strategi yang mana strategi pembelajaran merupakan suatu cara untuk menguasai teknik penyajian atau metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, misalnya strategi yang menuntut siswa untuk partisipasi aktif tentunya pada saat pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi metode-metode yang lebih menarik seperti diskusi kelompok, kerja kelompok, belajar mandiri dan kegiatan lainnya.⁴¹

Salah satu penerapan metode *complete sentences* ini merupakan contoh metode yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif, yang mana

⁴¹ Hermayati Kaif, Sitti, et al., Strategi Pembelajaran (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), 2.

metode *complete sentences* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa dalam melatih menyusun kalimat Bahasa Arab. Metode ini memiliki serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi oleh guru, menganalisis modul atau lembar kerja siswa (LKS), pembagian kelompok dan pemberian lembar kerja yang berisi paragraph atau kalimat yang kurang sempurna, sehingga siswa diminta untuk melengkapi kalimat tersebut menjadi kalimat yang sempurna.

Kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab pada siswa MI Ma'arif Al-Faqih sudah cukup baik namun ada beberapa siswa yang masih belum mampu menyusun kalimat Bahasa Arab dengan baik. MI Ma'arif Al-Faqih sering melakukan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab dengan berbagai kegiatan dan permainan menarik salah satunya metode *complete sentences*. Kegiatan yang telah dilakukan siswa terutama dalam melatih kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab melalui implementasi metode *complete sentences*, banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa, bukan hanya melatih meningkatkan menyusun kalimat Bahasa Arab siswa melainkan juga dapat mengembangkan kerja otak untuk mengingat kosakata bahasa arab yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Implementasi metode *complete sentences* memberi manfaat

yang luas yaitu mampu melatih kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab dengan baik.

Guru juga memiliki peran penting dalam melatih peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada siswa yaitu melalui pembelajaran yang menuntut siswa untuk antusias dan menyenangkan. Selama ini guru MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom sudah berperan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal ini terlebih dahulu guru terlebih dahulu menyiapkan strategi, materi, buku ajar, dan lembar kerja siswa. Tahap ini guru menyampaikan materi yang akan diberikan sesuai dengan materi ajar di dalam buku lembar kerja siswa (LKS) atau buku paket dan menjelaskan alur pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran,

Kegiatan inti, guru mengimplementasikan metode *complete sentences* dengan langkah-langkah guru menjelaskan materi dengan membacakan bab materi pada pembelajaran Bahasa Arab. Guru membacakan kosakata yang terdapat pada buku lks selanjutnya siswa menirukan kosakata yang dibacakan oleh guru. Pembacaan kosakata ini dibacakan secara berulang beserta artinya. Selanjutnya siswa diberikan pertanyaan mengenai kosakata yang telah dibahas. Guru memberikan pertanyaan lalu siswa yang menerjemahkan. Kemudian guru memberikan

tugas secara berkelompok, siswa diminta untuk melengkapi kalimat yang belum sempurna. Setiap kelompok mendapatkan 1 lembar soal untuk didiskusikannya. Bentuk soal yang diberikan guru berupa kalimat berbahasa Arab, hal ini untuk melatih siswa mengingat kosakata yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian setelah kelompok yang sudah selesai mengerjakan, setiap kelompok menyampaikan hasil yang telah didiskusikan dengan kelompoknya setiap kelompok menyampaikan 1 kalimat yang belum sempurna menjadi kalimat yang sempurna.

Sedangkan menurut Jufri dkk, langkah-langkah pelaksanaan penggunaan strategi model *complete sentences* adalah (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru memberikan materi kepada siswa (3) siswa diminta untuk membacakan buku dalam waktu yang cukup; (4) guru membentuk kelompok siswa; (4) guru memberikan lembar kerja yang berisi paragraf dengan kalimat yang belum lengkap; (5) siswa berdiskusi dengan melengkapi kalimat menggunakan kunci jawaban yang disediakan; (f) siswa berdiskusi secara kelompok; (g) jawaban yang salah diperbaiki setelah didiskusikan, setiap peserta membaca sampai mengerti; (h) kesimpulan.⁴²

Kegiatan penutup atau evaluasi yaitu siswa diajak berinteraksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, kesulitan yang dialami selama penggunaan implementasi metode *complete sentences*, selain itu

⁴² Jufri, et al., Strategi Pembelajaran (Yogyakarta: CV Ananta Vidya,2023), 20.

siswa juga ditanya perasaan ketika pembelajaran melalui strategi tersenut. Siswa juga diajak berdiskusi terkait pembelajaran yang telah dilakukan tadi, dengan adanya hal tersebut siswa diharapkan mampu memahami pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran menggunakan metode *complete sentences* dengan mudah dilakukan siswa madrasah ibtdaiyah dan bisa juga sulit bagi siswa madrasah ibtdaiyah. Guru mampu menjelaskan aturan pembelajaran dengan baik yang kemudian siswa tidak merasa kesulitan dan bingung dalam melakukannya, siswa juga dapat mampu menerima materi. Pembelajaran ini guru melatih kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab. Guru telah melaksanakan beberapa proses yaitu mengatur suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, lalu menyiapkan strategi pembelajaran yang menarik menjadikan siswa bersemangat dan tidak merasa membosankan dalam pembelajaran dikelas. Strategi yang digunakan berupa strategi model pembelajaran *complete sentences*. Hal tersebut mampu melatih kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab melalui pengimplementasian *complete sentences* atau siswa diminta untuk melengkapi paragraf yang kurang tepat sesuai dengan kunci yang telah disediakan.

Implementasi metode *complete sentences* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom berbeda dengan yang dikemukakan Jefri dkk, Guru masih melakukan 5 langkah dari teori Jefri, dkk, yaitu guru memberikan materi

dan meminta siswa untuk membacakan buku dalam waktu yang cukup, guru membentuk kelompok siswa, guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi paragraf yang kurang lengkap, siswa berdiskusi, kesimpulan dengan menyampaikan hasil diskusinya. Namun dalam pengimplementasian metode *complete sentences* tersebut guru melakukan modifikasi pembelajaran hingga menghasilkan kemampuan yang optimal, seperti membacakan kosakata atau kalimat yang kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang untuk menstimulus mengenai kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab.

2. Analisis Tingkat Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab melalui Implementasi Metode *Complete Sentences* di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo.

Implementasi metode *complete sentences* mampu meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo mayoritas siswa berkembang sesuai dengan indikator yang diharapkan. Kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab siswa MI Ma'arif Al-Faqih sangat bervariasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-faqih Wringinanom Sambit dengan melakukan observasi saat proses pembelajaran.

Hasil observasi dengan mengamati langsung, pada saat proses pembelajaran terdapat siswa yang memperoleh nilai yang sangat baik

karena siswa memenuhi indikator-indikator pencapaian kosakata Bahasa Arab, dan belum sepenuhnya memenuhi dari indikator pencapaian kosakata Bahasa Arab karena masih banyak yang belum memenuhi indikator pencapaian kosakata Bahasa Arab. Siswa yang tergolong sangat baik kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab berjumlah 9 Siswa. Dan adapun siswa yang tergolong baik kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab berjumlah 11 siswa. Siswa yang tergolong cukup baik kemampuan menyusun kalimat Arab berjumlah 7. Dan siswa yang tergolong kurang terdapat 1 siswa.

Dengan demikian 28 siswa kelas V MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo dapat dikatakan dapat menyusun kalimat Bahasa Arab sesuai indikator yang telah ditentukan, yaitu terdapat 3 aspek yang menjadi acuan untuk mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa diantaranya yaitu siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufrodat dengan baik, siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali mufrodat dengan baik dan benar dan siswa mampu menggunakan mufrodat dalam jumlah kalimat dengan benar, baik dalam ucapan maupun tulisan.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan pendapat Mustofa menjelaskan indikator pencapaian kosakata siswa yaitu siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufrodat dengan baik, siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali mufrodat dengan baik dan benar dan

siswa mampu menggunakan mufrodat dalam jumlah kalimat dengan benar baik dalam bentuk ucapan atau tulisan.⁴³

Dari ketiga indikator pencapaian kosakata Bahasa Arab yaitu mampu menerjemahkan, mengucapkan dan menggunakan kalimat dengan baik, hal tersebut dilihat dari tujuan akhir pembelajaran bahasa itu agar siswa terampil dalam berbahasa. Dan Bahasa Arab memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan diantaranya menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Sehingga kemampuan siswa di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo tergolong mampu sesuai dengan indikator kosakata Bahasa Arab.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab melalui Implementasi Metode *Complete Sentences* di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo.

Kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab merupakan kemampuan merangkat kata menjadi sebuah kalimat untuk mengekspresikan pikiran, berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan untuk diketahui maksud kalimat tersebut. Kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab ini bertujuan agar setiap manusia dapat mengetahui maksud dari kalimat yang ingin disampaikan atau dibaca. Kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab ini menitik beratkan melalui implementasi metode

⁴³ Mahyudin, "Peningkatan Penguasaan Pelafalan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Gambar," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, no. 1 (2023): 1419.

complete sentences yang bertujuan untuk memudahkan siswa menyusun kalimat Bahasa Arab dengan baik dan benar.⁴⁴

Kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo dipengaruhi oleh adanya faktor penghambat seperti kondisi siswa, media pembelajaran dan orang tua dan faktor pendukung yaitu fasilitas dan dukungan orang tua. Faktor psikologis merupakan faktor yang berkaitan dengan emosional siswa. Siswa yang kurang mampu mengontrol emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. Kondisi siswa itu bersifat labil, kecenderungan siswa akan bertingkah gegabah, ceroboh, acuh dan cenderung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, guru harus mampu memahami kondisi psikologis siswa dan mampu membangun kondisi lingkungan yang baik sehingga mampu mendukung dan mengubah kondisi siswa menjadi lebih baik.

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan menyusun kalimat Bahasa Arab pada siswa salah satunya kurang mendukungnya perasaan hati siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh misalnya siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran tertentu karena siswa merasa gagal memahami pembelajaran tersebut. Hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Seperti dengan hasil observasi dan wawancara peneliti di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom sambit Ponorogo menemukan salah

⁴⁴ Perawironegoro, Djamaluddin dan Betty Mauli Rosa Bustam, Pendidikan Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Megister Pendidikan Islam, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 110.

satu faktor penghambat kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab yaitu kondisi siswa yang memiliki kemampuan yang tidak sama. Sehingga kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-faqih tidak dapat disamakan.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan faktor penghambat kemampuan menyusun kalimat Siswa MI Ma'arif Al-Faqih yaitu kondisi siswa, kemampuan yang dimiliki setiap siswa tentu berbeda karena mereka berasal dari keturunan yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam. Kecerdasan yang dimiliki siswa sejak lahir juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran seperti dalam menerima atau menyimpulkan materi yang disampaikan guru. Kemudian media pembelajaran siswa menyusun kalimat Bahasa Arab menggunakan metode *complete sentences* dengan media pembelajaran lembar kerja siswa yang berisikan paragraf yang kurang tepat melalui kerja kelompoknya sebagian siswa hanya melihat saja, tidak semua siswa dapat bekerja secara berkelompok, sebagian siswa lain hanya mengandalkan teman yang bisa dan faham dengan kosakata yang ada. Sehingga pada saat menyampaikan hasil diskusinya siswa yang mengandalkan teman lainnya kesulitan dalam melafalkan atau tidak mengerti dengan maksud soal atau tugas yang diberikan.

Implementasi metode *complete sentences* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab tidak hanya memiliki faktor penghambat tetapi juga memiliki faktor pendukung yaitu melalui

implementasi metode *complete sentences* dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab lebih banyak lagi. Selain itu juga, dengan menggunakan metode *complete sentences* dengan melengkapi paragraf atau kalimat yang kurang sempurna dengan disediakan kunci jawaban tersebut dapat memudahkan siswa dalam menghafal.

Dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab memiliki beberapa faktor pendukung yaitu pertama selain kondisi siswa menjadi faktor penghambat hal ini juga menjadi faktor pendukung dengan siswa yang giat dalam belajar maka kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab akan tercapai dengan mudah seperti setelah siswa belajar disekolah, siswa mengulang belajar dirumah dengan hal ini siswa dengan mudah menyusun kalimat Bahasa Arab. Guru juga dapat mempengaruhi penguasaan menyusun kalimat Bahasa Arab siswa, dengan guru yang kreatif dan memiliki bidang dalam Bahasa Arab maka pembelajaran Bahasa Arab akan tercapai. Fasilitas atau sarana prasarana, salah satunya media pembelajaran, dalam pembelajaran perlu menggunakan media selain memudahkan guru, media juga dapat membantu stimulus siswa agar tidak merasa bosan pada pembelajaran dikelas dengan suasana menyenangkan. Faktor orang tua yaitu mereka merupakan orang yang paling dekat dengan anak sehingga mereka dapat memberikan dukungan, motivasi dan stimulus dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan tindakan analisis data oleh peneliti terkait analisis kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Implementasi metode *complete sentences* dalam menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *complete sentences*. Implementasi metode *complete sentences* mampu meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo mayoritas siswa berkembang baik.
2. Tingkat kemampuan pelafalan kosakata Bahasa Arab di kelas V MI Ma'arif Al-Faqih dari 28 siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan ada juga yang kurang sesuai dengan indikator kosakata Bahasa Arab. Dengan metode *complete sentences* ini dapat menunjang peningkatan siswa untuk menyusun kalimat. Metode tersebut salah satu metode yang menuntut siswa untuk mampu melengkapi paragraf dengan baik dan sempurna. Sehingga kalimat dapat dibaca dan dipahami secara utuh.
3. Faktor penghambat dan pendukung kemampuan pelafalan kosakata Bahasa Arab melalui implementasi metode *complete sentences* siswa kelas V MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom yaitu antara lain faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal sesuai dengan analisis faktor tersebut dipengaruhi oleh kondisi kemampuan siswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menyusun kalimat terdiri dari faktor lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Faktor tersebut sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Arab

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti, ada beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam analisis kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab melalui implementasi metode *complete sentences* di MI Ma'arif AL-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo. Adapun saran-saran ditunjukkan kepada:

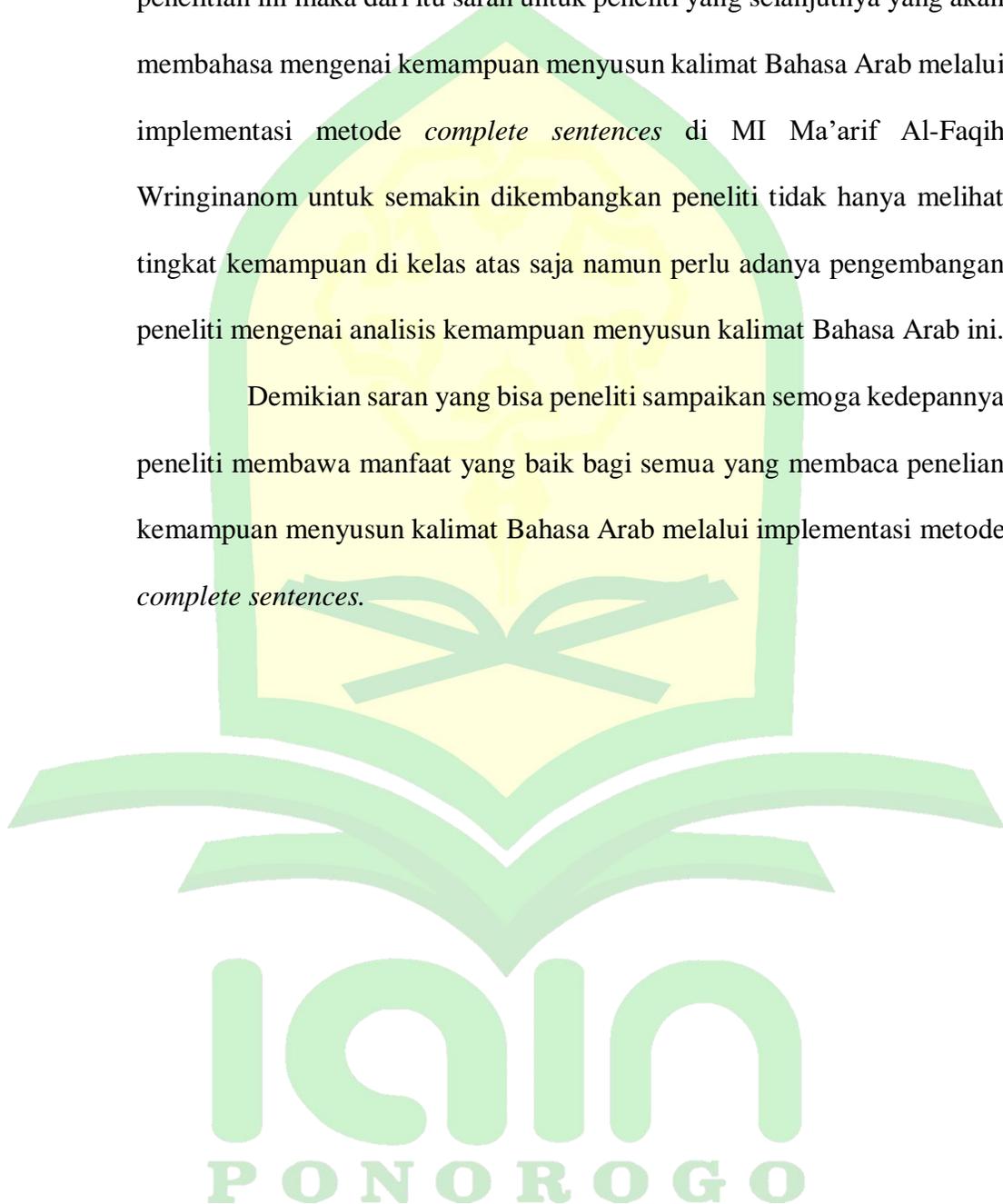
1. Bagi Guru

Dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Sambit Ponorogo, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peserta didik yang mampu menyusun kalimat dengan baik dan sebagian peserta didik yang masih kurang dalam menyusun kalimat Bahasa Arab dengan baik. Guru sebagai pendidik hendaknya mengetahui dan mendeteksi kemampuan atau kesulitan peserta didik dalam kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab. Hal ini berharap guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dengan sadar bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini maka dari itu saran untuk peneliti yang selanjutnya yang akan membahas mengenai kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab melalui implementasi metode *complete sentences* di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom untuk semakin dikembangkan peneliti tidak hanya melihat tingkat kemampuan di kelas atas saja namun perlu adanya pengembangan peneliti mengenai analisis kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab ini.

Demikian saran yang bisa peneliti sampaikan semoga kedepannya peneliti membawa manfaat yang baik bagi semua yang membaca penelitian kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab melalui implementasi metode *complete sentences*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, d. (n.d.). *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press.
- Ahmad Ghazi, d. Kemampuan Siswa SMA/MA Menjawab Soal Teraan Bahasa Arab UN . *Jurnal Bahasa*, 2019.
- Ahmad Sofyan, d. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta : UIN Jakarta Pusat, 2008
- Amin, Linda Yurike susan Sumenep, (2022) *Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbit LPPM
- Arsyad, A. (n.d.). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*.
- Diny Kristianty Wardany. *Psikologi Pendidikan Islam*.Bandung: CV CONFIDENT. 2016
- Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*.
- Hermawan, A. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011
- Hermayati Kaif. Sitti, et al., *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Inoffast Publishing, 2022.
- Hijriyah Umi.*Penerapan Pembelajaran Mufrodad dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Intidaiyah*”.Surabaya: CV.GEMILANG,2018.
- Ihda Himmawati. Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2018.
- Irfan, A. Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotik (penelitian kualitatif). *Jurnal REACE (Relating, Exploring, Appying, Cooperating and Evaluaring) Learning Model*, 232-233.2019.
- Jufri, et al., *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2023
- J. R. Jaco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010
- Kebudayaan, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

- Krisno Budiyanto Moch. Agus, *Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press, 2016.
- Latifah. Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal Terhadap Pekerja. *Jurnal Forum Ekonomi*, 87-89.2018
- Mahyudin, "Peningkatan Penguasaan Pelafalan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Gambar," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, no. 1 (2023): 1419.
- Mualidi Mokodompit et al., *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, Malang: Literasai Nusantara Abadi Group, (2023).
- Muhammad Taufik. *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta : CV Ananta Vidya,2023
- Murip, Y. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Mustamin. Kemampuan Peserta Didik Kelas III SDN 190 Launga Kabupaten Soppang Dalam membuat Karya Origami. *Jurnal Pendidikan*, (2020).
- Nuha, A. U. Pemanfaatan Lingkungan Sekoah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuab Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas XI Di SMK Islam Mamba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Penelitian iain Kudus*, 815-816.
- Nurgiyantoro, B. *Panduan Penyusunan Perangkat Aseesmen Berfikir Aras Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* . Magelang: Tidar Media,2022.
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Oktaviani, Selpi dan Maman Abdurrahman, "Analisis Pembelajaran Komunikasi Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Aisyiyah Boarding School Bandung," *Tsaqofiya Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2021): 149
- Parni, "Faktor Internal dan Ekstrnal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no.1 (2020):18
- Perawironegoro, Djamaluddin et al., *Pendidikan Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Megister Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UAD PRESS, 2021
- Pohan, A. S. Analisis Minat Belajar dan Kemampuan Mahasiswa Terhadap struktur Aljabar Grub. *Jurnal Citra Pendidikan*.2022
- Qomaruddin, A. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Pendidikan* , 2017

- Rahmat, K. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2020
- Rahmayani Bancin, M. S. Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Kemampuan Pelajar Luar Biasa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 196-202.2023
- Shodiq, M. J. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Inovatif Berbasis Multiple Intelligences” al Mahara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 138,2018
- Shodiq, S. F. Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal AT-Tajjd*, 220,2018
- Sholeh, I. *Penerapan Mimikri Memorization dalam Pembelajaran AL-Kalam Bagi Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Quran Gunung Kidul Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2019
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, Jember: CV Pustaka Abadi,2017
- Widaningsih, Ida. *Pembelajaran bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Yendra. *Mengenal Ilmu Bahasa* . Yogyakarta: CV Budi Utama,2018
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press,2021